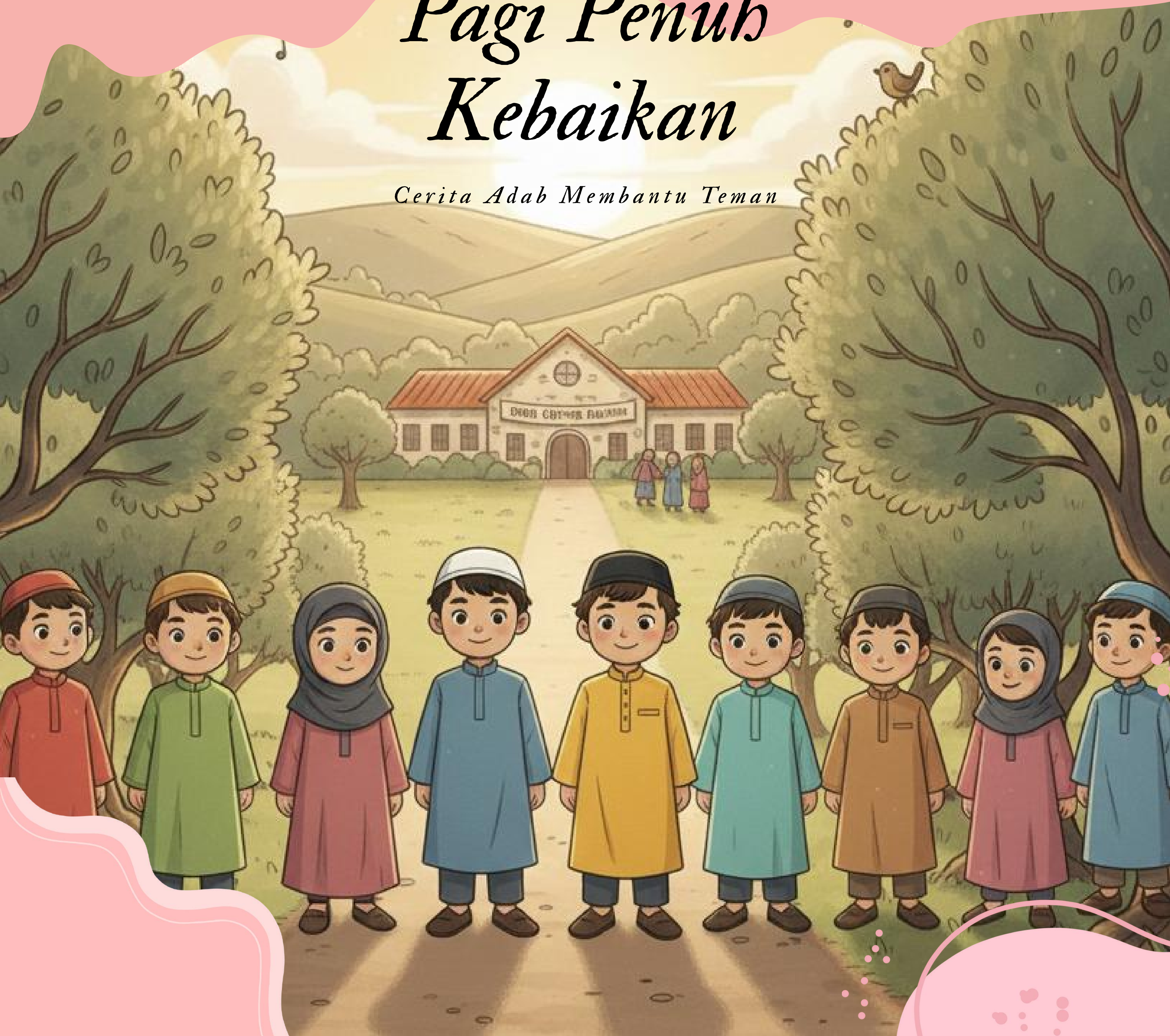


Pagi Penuh Kebaikan

Cerita Adab Membantu Teman



Di pagi yang sejuk di Salfit, mentari baru saja naik di balik bukit. Burung-burung berkicau riang di antara pohon. Hari itu, sekolah mereka akan mengadakan kegiatan gotong royong, membersihkan halaman sekolah dan menyiapkan makanan bersama untuk teman teman yang keluarganya kurang mampu. Zaid membawa sapu, Layla membawa keranjang buah zaitun, dan mereka tersenyum karena tahu ini akan jadi hari yang seru.



Di halaman sekolah, Omar sedang mengangkat ember berisi air, tapi tangannya licin dan ember itu hampir jatuh.





“Opps...!” Kata Omar.

Ember itu hampir saja jatuh dari tangannya.

Zaid segera mendekat.

“Ayo, aku bantu,” katanya. “Kalau kamu ingin membantu, jangan sekadar ikut-ikutan. Lihat apa yang benar-benar dibutuhkan, dan bantu dengan hormat, bukan menyuruh atau mendikte. Itu pesan Ibuku.” Tambahnya.

Merekapun mengangkat ember tersebut secara bersama-sama.


Di dapur sekolah, Layla dan Hani sedang menyiapkan makanan. Mereka membuat musakhan, roti panggang khas Palestina dengan ayam dan bawang, serta minyak zaitun.



Hani salah menuang rempah terlalu banyak, Karena merasa bersalah iapun menangis.



Layla tidak tertawa atau marah. Ia berkata,



“Tak apa, Hani. Kita bisa seimbangkan dengan menambah roti lagi. Memasak itu bukan tentang sempurna, tapi tentang niat dan kebersamaan. Kita sedang membantu orang lain. Kalau hatimu ikhlas, semua jadi lebih ringan.”

Pertanyaan Pemantik Cek dan Afirmasi Emosi Anak

- Siapa yang bisa menceritakan apa saja kegiatan yang sedang dilakukan anak-anak di sekolah?
- Kejadian apa saja yang dialami oleh anak-anak saat sedang melakukan gotong-royong?
- Apa yang mereka lakukan yang menurutmu keren?
- Apa perasaan adik-adik setelah mendengar cerita tadi?